

**EFIKASI DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA PADA
SAAT PENYUSUNAN SKRIPSI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi**



OLEH

SITTI HADIJAH ULFAH

F 100 050 099

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada keseharian, ada berbagai peran yang dijalani oleh individu, salah satunya adalah perannya sebagai seorang mahasiswa. Banyak sekali pekerjaan, tantangan, dan tuntutan yang dihadapi dan harus dijalankan oleh mahasiswa. Pekerjaan, tantangan dan tuntutan tersebut antara lain perbuatan berbagai macam tugas, laporan, makalah, ujian, maupun skripsi yang merupakan suatu bentuk evaluasi bagi mahasiswa. Berbagai hal dan situasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi mahasiswa atau justru menghambatnya.

Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari pihak ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang ditentukan atau tidak.

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah, untuk lulus dari pendidikan tingginya (memperoleh gelar kesarjanaan) mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu

atau disiplin waktu. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Artinya seseorang menyelesaikan pekerjaan dibawah waktu yang tersedia sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Douglass & Douglass, 1980). Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk segala aktivitasnya dan banyak pula yang bekerja dibawah kondisi cepat dengan harapan mereka dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mereka miliki. Namun, hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan studinya. Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi. Faktor dalam penyelesaian studi adalah diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri mahasiswa (Lestariningsih, 2007).

Ferrari (Lestariningsih, 2007) berpendapat banyak faktor yang mendasar individu melakukan penundaan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada di luar individu. Lingkungan di luar individu tersebut meliputi kondisi lingkungan yang mendasarkan hasil akhir dan lingkungan yang laten. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik pekerja dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Sedangkan yang dimaksud kondisi psikologis

individu mencakup wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang misalnya, motivasi, *self esteem*, tingkat kecemasan, *self control* dan efikasi diri.

Faktor kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki individu yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari termasuk kemampuan individu dalam menghadapi masalah-masalah yang dimilikinya. Dengan dimilikinya keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah maka individu akan mengatasi segala situasi yang dihadapinya. Hal inilah yang disebut oleh Parvin (Smet, 1994) sebagai efikasi diri yaitu kemampuan yang diyakini oleh seseorang sehingga membentuk perilaku yang relevan dengan situasi tertentu. Situasi yang dimaksud di dalam efikasi diri oleh Parvin (Smet, 1994) termasuk situasi saat pekerja menghadapi masalah dan tugas dalam kinerja mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa yang bekerja dan sedang dalam masa pengerjaan skripsi pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta diperoleh data bahwa mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan studinya, dengan alasan tidak dapat mengatur waktu antara bekerja dengan menyusun skripsi. Mahasiswa yang bekerja, umumnya menghabiskan waktu delapan hingga dua belas jam per hari, sehingga menyita waktunya dalam penyusunan skripsi. Akibatnya kelulusan tertunda tidak sesuai dengan batas waktu kelulusan yang normal.

Maddox (Lestariningsih, 2007) menguraikan bahwa seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri lebih baik, dapat mempengaruhi situasi, dan dapat menunjukkan kemampuan

yang dimiliki dengan lebih baik sehingga dapat menghindarkan diri dari reaksi psikis.

Adakalanya pekerjaan tersebut memang akan terasa berat jika mahasiswa yang bekerja *part time* tidak dapat membagi waktu, antara waktu kuliah, belajar, ibadah, istirahat, bekerja dan sebagainya. Dari beberapa pekerjaan tersebut ada banyak pengalaman yang penulis dapatkan yang ternyata sungguh sangat bermanfaat, bukan hanya dari sisi finansial, tapi juga pengembangan diri. Ada banyak risiko jika tidak bisa membagi waktu, bisa jadi mengantuk atau bahkan ketiduran disaat kuliah karena aktivitas lembur.

Maka dapat dikatakan bahwa bekerja paruh waktu adalah pada kemauan, kesiapan diri dan manajemen waktu yang harus benar-benar tertata. Jika tidak maka antara pekerjaan dan kuliah tidak ada keseimbangan (Andoyo, 2006). Keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas yang didasari oleh batas-batas kemampuan dirasakan akan menuntun para mahasiswa berpikir mantap dan efektif. Istilah keyakinan ini disebut efikasi diri.

Efikasi diri sangat mempengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika orang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya. Akan tetapi jika individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka subyek tidak akan berusaha untuk mewujudkannya (Bandura, 1997).

Hasil penelitian Nathalia (Harjanto, 1997) menyimpulkan beberapa ciri orang yang memiliki efikasi diri tinggi antara lain suka memikul tanggung jawab

secara pribadi dan menginginkan hasil yang diperoleh dari kemampuan optimalnya. Individu juga suka pada tantangan dan tidak suka melakukan tugas yang mudah atau sedang. Selain itu individu sangat menghargai waktu sehingga individu tergerak untuk mengerjakan semua yang dapat dikerjakan hari ini. Memiliki daya kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam mencari cara mengatasi masalah. Individu juga menyukai segala sesuatu yang mengandung resiko karena individu percaya diri dan yakin bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu meskipun sulit.

Efikasi diri yang mempengaruhi proses berfikir, level motivasi dan kondisi perasaan yang semuanya berperan terhadap jenis performansi yang dilakukan. Individu dengan efikasi diri rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas tertentu. Individu akan merasa sulit untuk memotivasi diri akan mengurangi usahanya atau menyerah pada permulaan rintangan. Individu juga mempunyai aspirasi dan komitmen lemah untuk tujuan hidup yang akan dipilih. Dalam memandang situasi individu cenderung lebih memperhatikan kekurangannya, tugas yang berat dan akibat yang tidak baik atau kegagalan (Bandura, 1997).

Efikasi diri juga mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memandang tugas-tugas sulit sebagai tantangan untuk dihadapi daripada sebagai ancaman untuk dihindari. Subyek mempunyai komitmen tinggi untuk mencapai tujuan-tujuannya, subyek juga akan menginvestasikan tingkat usaha yang tinggi dan berfikir strategis untuk menghadapi kegagalan. Individu memandang kegagalan sebagai kurangnya usaha

untuk mencapai keberhasilan. Selain itu individu secara cepat memulihkan perasaan mampu setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1997).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Peneliti menggunakan bentuk penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena atau peristiwa yang dianggap memiliki masalah, penyimpangan, ataupun kesulitan. Dengan hal ini peneliti juga bisa menjelaskan pengalaman hidup seseorang dan memberikan makna atasnya.

Oleh sebab itu, penulis membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi?”. Mengacu dari rumusan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian berjudul **“Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi”**.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.
2. Mengetahui hal apa yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap arti pentingnya efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.

2. Bagi mahasiswa

Memberikan informasi dan masukan mengenai alasan efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa yang lain agar dapat menyelesaikan skripsinya pada saat yang tepat tanpa diganggu oleh pekerjaan yang sedang dijalaninya.

3. Bagi ilmuwan Psikologi

Dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan teori-teori yang baru.